

Pengaruh Edukasi Terhadap Sikap Pengurus Osis Sebagai Peer Educator Pencegahan Covid-19 Di Sma Negeri 4 Maros Tahun 2021

Muh. Arfah¹, Fairus Prihatin Idris², Andi Asrina³

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Corresponding Author: Muh. Arfah

E-mail: rinatibrisi@yahoo.com

Abstrak

Covid-19 kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada desember 2019. Infeksi virus corona atau covid-19 disebabkan oleh Corona Virus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan, pada sebagian besar kasus corona virus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, akan tetapi virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti pneumonia, middle east respiratory syndrome (MERS) dan severe acute respiratory syndrome (SARS). Salah satu pendekatan edukasi kesehatan yang efektif pada remaja untuk mencegah meningkatnya kasus covid-19 yaitu dengan metode peer educator (Pendidikan sebaya). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi terhadap sikap pengurus OSIS sebagai peer educator pencegahan covid-19 di SMA Negeri 4 Maros Tahun 2021. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre eksperimental dengan one group pre test post test design. Jumlah populasi 50 siswa dengan menggunakan metode total sampling dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data analisis meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistic T-test. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan tingkat sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah edukasi peer educator pencegahan covid-19. p value yang diperoleh dari tingkat sikap 0.000 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan metode peer educator terhadap pengetahuan dan sikap siswa, maka dapat disimpulkan bahwa edukasi peer educator pencegahan covid-19 mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan sikap siswa di SMA Negeri 4 Maros. Diharapkan selanjutnya perlu dilakukan penelitian serupa untuk mengukur perilaku dan tindakan terhadap pencegahan covid-19

Kata Kunci : Covid-19, peer educator, siswa

PENDAHULUAN

COVID-19 kasusnya dimulai dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius pada Desember 2019, Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misalnya ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Kasus infeksi misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut, Virus Corona atau (COVID-19) diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan, Corona Virus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru.

Sebelum COVID-19 mewabah, dunia sempat heboh dengan SARS dan MERS, yang juga berkaitan dengan Virus Corona, dengan latar belakang tersebut, Virus Corona bukan kali ini saja membuat warga dunia panik, memiliki gejala yang sama-sama mirip flu, Virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Infeksi Virus Corona atau COVID-19 disebabkan oleh Corona Virus, yaitu kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan, pada sebagian besar kasus corona virus hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, akan tetapi, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti Pneumonia, Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Pandemi ini sangat meresahkan dan menimbulkan ketakutan pada masyarakat luas secara global dan terkecuali masyarakat Indonesia. Salah satu yang menyebabkan keresahan dan ketakutan di dalam masyarakat adalah penyebarannya yang sangat massif dan sangat cepat. Sejak ditemukan pada akhir bulan Desember 2019 di Wuhan Cina. World Health Organization telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar Negara. (1)

Berdasarkan data World Health Organization sampai dengan 11 Februari 2021 dilaporkan total temuan kasus infeksi sebesar 106,797,721 kasus positif dan 2,341,145 kasus kematian. Indonesia merupakan salah satu negara yang juga terdampak pandemi Covid-19. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 menunjukkan bahwa perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Kemudian jumlah kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia, per tanggal 11 Februari 2021 total kasus positif sebanyak 1,191,990 kasus, 993,117 kasus sembuh dan 32,381 kasus meninggal.(2)

Angka tersebut memang menunjukkan jumlah kasus penyakit yang tinggi. Namun jika dibandingkan dengan jumlah populasi penduduk Indonesia yang lebih dari 267 juta jiwa, maka perbandingan jumlah masyarakat yang tidak terinfeksi masih lebih tinggi. Ini berarti selain penanganan kasus terinfeksi COVID-19, upaya pelayanan kesehatan lain seperti promotif dan preventif perlu tetap menjadi perhatian. Dampak dari Covid-19 tidak hanya pada sektor ekonomi, akan tetapi juga sangat berdampak pada Lembaga Pendidikan. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya preventif menahan penyebaran pandemi Covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia.(3)

Menurut Notoatmodjo bahwa salah satu upaya untuk mempengaruhi perilaku kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat adalah dengan edukasi kesehatan. Edukasi Kesehatan adalah kegiatan upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan perorangan mengenai pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat, mencegah timbulnya kembali penyakit dan memulihkan penyakit.(4)

Salah satu pendekatan edukasi kesehatan yang efektif pada remaja untuk mencegah maraknya kasus HIV/AIDS yaitu dengan metode Peer Educator (pendidikan sebaya). Peer Educator adalah suatu prinsip yang bekerja dari remaja, untuk remaja, dan oleh remaja sehingga program Peer Educator (dengan teknik Peer Educator sebagai aktornya) sangat efektif untuk mendorong keterlibatan remaja dalam pembinaan terhadap temannya sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi dengan metode Peer Educator sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap, ada perbedaan sikap pada kelompok yang diberikan edukasi dengan kelompok yang tidak diberikan edukasi.

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. Sikap adalah perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Meskipun perubahan sikap tidak drastis terjadi pada saat itu juga, karena peer educator hanya sebuah wadah atau sarana yang digunakan agar terjadi proses atau progres seseorang ke arah yang lebih baik sehingga perubahan itu akan terjadi pada hari-hari yang akan datang bisa positif maupun negatif. (4)

Penelitian lain yang dilakukan di Universitas Sumatera Utara menunjukkan bahwa kelompok peer educator lebih efektif dan dapat memberi pengaruh pada peningkatan pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam upaya menanggulangi HIV/AIDS. Model pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan sebaya adalah komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Pendidikan sebaya dapat mengatasi beberapa kesulitan, dapat mentransfer pengetahuan dan komunikasi dilakukan lebih bebas dan secara terbuka dalam kelompok sebaya.(5)

Metode Peer Educator mempunyai kelebihan tersendiri bagi remaja yang ikut didalamnya karena peserta dan pemberi materi dari kalangan remaja itu sendiri. Hal ini dikarenakan peer education merupakan salah satu bentuk Pendidikan kesehatan yang efektif bagi kalangan remaja. Suasana bebas dan terbuka diantara mereka menjadi daya tarik tersendiri bagi remaja yang ikut dalam kegiatan tersebut.

Sikap merupakan perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung pada apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing. Sikap seseorang tidak dapat berubah

begitu saja tanpa ada proses yang mendasarinya. Melalui peer education akan terjadi proses perubahan cara berfikir seseorang karena terjadi dialog atau diskusi terbuka untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing.(6)

Kasus penyebaran Covid-19 di Sulawesi selatan dengan jumlah terkonfirmasi Covid-19 per 11 Februari 2021 kembali bertambah yang secara keseluruhan mencapai 51,069 Kasus dan menjadi pusat episentrum penyebaran Covid-19 di kawasan Indonesia timur. Penyebaran Covid-19 di Kabupaten Maros terkonfirmasi sebanyak 1,373 Kasus, dan terkonfirmasi sembuh sebanyak 1,718 kasus dan terkonfirmasi meninggal sebanyak 15 kasus. Kabupaten Maros berada di urutan ke-4 setelah Makassar, Gowa, dan Luwu yang memiliki jumlah pasien yang positif, dengan demikian Kabupaten Maros Masuk sebagai Kabupaten yang berstatus Zona Merah.(2)(7)

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan dengan survey online dengan 40 Siswa SMA Negeri 4 Maros didapatkan bahwa tingkat sikap tentang pencegahan Covid-19 didapatkan hasil dari sikap adalah 21 siswa (53%) memiliki sikap positif dan 19 siswa (48%) memiliki sikap negatif terhadap pencegahan COVID-19. Berdasarkan data awal didapatkan bahwa karena tidak adanya tatap muka sehingga informasi pencegahan COVID-19 didapatkan dan dicari sendiri melalui berbagai media informasi dan belum pernah dilakukan intervensi terkait upaya pencegahan COVID-19.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi terhadap Sikap Pengurus OSIS sebagai Peer Educator Pencegahan COVID-19 di SMA Negeri 4 Maros”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre eksperimental dengan model desain one group pre test post test. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Maros, Pakalu, Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan pada bulan Februari hingga Juli Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi pengurus OSIS pada SMA Negeri 4 Maros dengan jumlah siswa 50 orang. Sampel

dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan Teknik total sampling, maka sampelnya berjumlah 50 orang.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dan booklet panduan *peer educator* yang kemudian dianalisis menggunakan program SPSS. Penyajian data dalam bentuk tabel disertai narasi atau penjelasan mengenai Pengaruh Edukasi terhadap sikap Pengurus OSIS sebagai *Peer Educator* Pencegahan *COVID-19* di SMA Negeri 4 Maros Tahun 2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Kelas pada Siswa SMA Negeri 4 Maros Tahun 2021

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
15	18	36.0
16	23	46.0
17	9	18.0
Total	50	100.00
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	42.0
Perempuan	29	58.0
Total	50	100.00
Kelas		
X	21	42.0
XI	29	58.0
Total	50	100.00

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan umur terbanyak adalah kelompok umur 16 tahun sebanyak 23 responden (46.0%),

sedangkan umur paling sedikit pada kelompok umur 17 tahun dengan jumlah 9 responden (18.0), kemudian berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan responden terbanyak pada jenis kelamin perempuan yaitu dengan jumlah 29 responden (58.0%), sedangkan paling sedikit jenis kelamin laki-laki yaitu 21 responden (42%), serta berdasarkan kelas menunjukkan jumlah responden terbanyak pada kelas XI yaitu 29 responden (58%), sedangkan paling sedikit pada kelas X yaitu dengan jumlah 21 responden (42%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua pada Siswa SMA Negeri 4 Maros Tahun 2021

Karakteristik	Orang Tua			
	Ayah		Ibu	
Pendidikan				
Tidak Sekolah	8	16.0	5	10.0
SD	8	16.0	12	24.0
SMP	7	14.0	7	14.0
SMA	21	42.0	16	32.0
S1	6	12.0	10	20.0
Total	50	100.00	50	100.00
Pekerjaan				
PNS	8	16.0	10	20.0
Wiraswasta	15	30.0	13	26.0
Petani	23	46.0	6	12.0
Tidak Bekerja	4	8.0	21	42.0
Total	50	100.00	50	100.00

Tabel 2. menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan orang tua jumlah responden terbanyak pada pendidikan ayah SMA 21 responden (42%) dan ibu SMA 16 responden (32%), sedangkan paling sedikit pada ayah S1 6 responden (12%) dan ibu tidak sekolah 5 responden (10%), kemudian berdasarkan pekerjaan orang tua khususnya ayah lebih banyak bekerja sebagai petani dengan jumlah 23 responden (46%) dan paling sedikit tidak bekerja 4 responden (8%), sedangkan untuk ibu dari responden lebih banyak tidak bekerja yaitu 21 responden (42%) dan paling sedikit sebagai petani yaitu 6 responden (12%).

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden *Post Test* Sikap
pada Siswa SMA Negeri 4 Maros Tahun 2021

Pertanyaan	<i>Post Test</i>									
	SS		S		RR		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Kesediaan mematuhi protokol kesehatan selama masa pandemic Covid-19	40	80.0	8	16.0	1	2.0	0	00.0	1	2.0
Kesediaan menggunakan masker saat berpergian atau diluar rumah selama masa pandemic	42	84.0	8	16.0	0	00.0	0	00.0	0	00.0
Keharusan mencuci atau mengganti masker setelah digunakan untuk berpergian	39	78.0	10	20.0	1	2.0	0	00.0	0	00.0
Keharusan mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer setelah memegang benda-benda di tempat umum	43	86	6	12.0	0	00.0	0	00.0	1	2.0
Ketidaksediaan menghadiri acara yang mengumpulkan banyak orang selama masa pandemic Covid-19	9	18.0	2	4.0	12	24.0	16	32.0	11	22.0
Keharusan untuk bijak memilah informasi	16	32.0	3	6.0	10	20.0	12	24.0	9	18.0

tentang covid-19										
Kesediaan untuk mengurangi aktivitas dalam ruangan yang berac dan banyak orang	26	52.0	13	26.0	9	18.0	0	00.0	2	4.0
Keharusan untuk menghindari penggunaan transportasi yang tidak menerapkan protokol Kesehatan	35	70.0	12	24.0	1	2.0	1	2.0	1	2.0
Keharusan untuk mengkomsumsi makanan sehat dan gizi seimbang selama masa pandemi covid-19	40	80.0	8	16.0	1	2.0	0	00.0	1	2.0
Keharusan untuk berolahraga rutin minimal 30 menit perhari	32	64.0	15	30.0	3	6.0	0	00.0	0	00.0
Ketidaksediaan untuk berpelukan dan mencium pipi bila bertemu dengan teman selama masa pandemi covid-19	6	12.0	0	00.0	5	10.0	16	32.0	23	46.0
Kesediaan membatasi diri terhadap interaksi / kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya	36	72.0	11	22.0	1	2.0	1	2.0	1	2.0
Keharusan mengelola kesehatan jiwa dan psikososial	27	54.0	20	40.0	1	2.0	1	2.0	1	2.0

Kesediaan menerapkan etika batuk dan bersin	9	18.0	2	4.0	2	4.0	10	20.0	27	54.0
Keharusan menerapkan 3M selama masa pandemic berlangsung	42	84.0	7	14.0	0	00.0	0	00.0	1	2.0

Tabel 3. menunjukkan bahwa pada kegiatan *Post-Test* sikap mengenai pencegahan COVID-19 untuk pernyataan positif dengan jawaban sangat setuju paling banyak adalah pernyataan nomor 4 yaitu Keharusan mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer setelah memegang benda-benda di tempat umum dengan jumlah sebanyak 43 responden dengan persentase sebesar 86.0% sedangkan untuk pernyataan negatif dengan jawaban sangat tidak setuju paling banyak adalah pernyataan nomor 14 yaitu Kesediaan menerapkan etika batuk dan bersin dengan jumlah sebanyak 27 responden dengan persentase sebesar 54.0%.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan *Pre Test* dan *Post Test Sikap* pada Siswa SMA Negeri 4 Maros Tahun 2021

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
<i>Positif</i>	47	94.0	49	96.0
<i>Negatif</i>	3	6.0	1	4.0
Total	50	100.0	50	100.0

Tabel 4. menunjukkan bahwa pada kegiatan *Pre-Test* sikap mengenai pencegahan COVID-19 responden yang berada di kategori cukup sebanyak 47 dengan persentase sebanyak 94.0% sedangkan pada kategori kurang yakni 3 responden dengan persentase 6.0%. Pada kegiatan *Post-Test* menunjukkan bahwa responden yang berada di kategori cukup sebanyak 49 dengan persentase sebesar 98% sedangkan kategori kurang sebanyak 1 responden (2%).

Tabel 5. Pengaruh *Peer Educator* Terhadap (Sikap) Mengenai Pencegahan Covid-19 pada Siswa SMA Negeri 4 Maros Tahun 2021

Variabel	Mean	<i>p</i> Value
Sikap		
<i>Pre Test</i>	81.84	0.005
<i>Post Test</i>	86.58	

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa pada variabel sikap siswa SMA Negeri 4 Maros sebelum *Peer Educator (Pre-Test)* diperoleh rata-rata sebesar 81.84 dan pengetahuan responden sesudah *Peer Educator (Post-Test)* diperoleh rata-rata sebesar 86.58. Sehingga diperoleh selisih rata-rata *pre-post test* pengetahuan siswa mengenai pencegahan COVID-19 sebesar 4.74 dan hasil perhitungan dengan uji *paired sample t-test* diperoleh *p* value = 0.005 yang berarti *p* value < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Peer Educator* terhadap sikap siswa SMA Negeri 4 Maros.

PEMBAHASAN

Sikap Siswa sebelum pemberian edukasi Kesehatan pencegahan COVID-19 menunjukkan siswa yang berada di kategori cukup sebanyak 47 dengan persentase sebanyak 94.0%. Pada kegiatan *Post-Test* menunjukkan bahwa siswa yang berada di kategori cukup sebanyak 49 dengan persentase sebesar 98.0% sedangkan kategori kurang sebanyak 1 responden dengan persentase 2.0%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan setelah kegiatan pemberian edukasi kesehatan terjadi peningkatan sikap ranah penerimaan yaitu kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain, responsive yaitu kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian. dan nilai yang dianut yaitu Kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan mana yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian/obyek, dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku pada siswa SMA Negeri 4 Maros dikarenakan adanya pemberian edukasi kesehatan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa sehingga berpengaruh terhadap kenaikan jumlah siswa yang memiliki sikap positif terhadap upaya pencegahan COVID-19. Selain itu sikap siswa dapat terbentuk menjadi positif

dengan memperhatikan waktu yang cukup untuk memahami suatu informasi yang diberikan dan juga kesempatan siswa untuk melakukan evaluasi terhadap edukasi yang diberikan oleh peneliti. Oleh karena itu untuk mengubah sikap siswa perlu dilakukan edukasi Kesehatan secara berkesinambungan sehingga edukasi tidak hanya meningkatkan nilai sikap namun merubah sikap siswa menjadi kearah positif. Diantara 15 pertanyaan sikap ada 1 pertanyaan sikap menurun setelah dilakukan pengisian pos test yaitu dibagian keharusan untuk bijak memilah informasi tentang covid-19 dari 62.0 siswa menyatakan sangat setuju menjadi 32.0 itu disebabkan karena pelaksanaan pelatihan dilaksanakan secara online via zoom meeting, gangguan dan ketidakstabilan jaringan dan kurang kesungguhan siswa dalam mengikuti salah salah satu rangkaian dari kegiatan edukasi kesehatan ini. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 9.5% siswa memilih jawaban ragu-ragu pada pre test sedangkan siswa memilih jawaban ragu-ragu pada post test adalah 6.3% disebabkan karena tersedianya opsi yang di tengah ini menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (central tendency effect), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas kecenderungan jawaban, antara memilih ke arah setuju atautkah tidak setuju. intinya, dengan adanya opsi ragu-ragu, siswa jadi terpancing untuk memilih opsi tersebut dan sebagian siswa kurang focus dalam penerimaan materi edukasi Kesehatan yang diberikan oleh peneliti. Melalui Peer Educator, sikap Pengurus OSIS dalam pencegahan HIV/AIDS dapat mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan peer educator merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang efektif bagi kalangan remaja. perubahan sikap drastis terjadi karena peer education merupakan sebuah wadah atau sarana yang digunakan agar terjadi proses atau progres seseorang ke arah yang lebih baik sehingga perubahan itu akan terjadi pada hari-hari yang akan datang bisa positif maupun negatif. Suasana bebas dan terbuka diantara mereka menjadi daya tarik tersendiri bagi yang ikut dalam kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ghifari Andini Mukti, bahwa metode peer education dapat meningkatkan sikap siswa dengan hasil p-value <0,05. peer education perlu dikembangkan karena dapat merubah sikap remaja yang awalnya negatif menjadi positif. Upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan cara membentuk kegiatan seminar atau diskusi remaja serta membentuk kelompok peer education dengan melibatkan OSIS yang ada di sekolah. Bagi guru

juga dapat menjadikan model peer education sebagai salah satu alternative dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk mendiskusikan tentang pencegahan HIV-AIDS.(13)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ghebreyohans G, Awad Gasim Khalilb E, Tsige Z, n.d.) bahwa peer education dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja secara signifikan dengan $p\text{-value} < 0,05$.(14) juga hasil penelitian Intan, mengenai pengaruh metode peer education terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Geyer Kabupaten Grobogan menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif metode peer education terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.(15)

Sikap merupakan perbuatan yang didasari oleh keyakinan berdasarkan norma-norma yang ada di masyarakat dan biasanya norma agama. Namun perbuatan yang akan dilakukan manusia biasanya tergantung pada apa permasalahannya serta benar-benar berdasarkan keyakinan atau kepercayaannya masing-masing.(16) Sikap seseorang tidak dapat berubah begitu saja tanpa ada proses yang mendasarinya. Melalui peer education akan terjadi proses perubahan cara berfikir seseorang karena terjadi dialog atau diskusi terbuka untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Selain itu melalui penyebaran informasi dan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta mempengaruhi sikap remaja berisiko terhadap terjangkitnya oleh virus HIV/AIDS (17)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abbaspour, dkk ada pengaruh peer education atau pendidikan sebaya terhadap sikap mahasiswa dalam menanggulangi HIV/ AIDS dengan $p\text{-value} < 0,05$. Untuk membangun sikap dan nilai positif di kalangan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS perlu adanya suatu metode yang efektif dan salah satunya dapat menggunakan metode peer education, karena diskusi di kalangan remaja dan oleh remaja lebih terbuka sehingga akan menghasilkan komunikasi yang aktif di kalangan remaja. Sikap yang didasari oleh pengetahuan akan menghasilkan tindakan yang dapat bersifat langgeng. Maka dari itu, perlunya pihak sekolah mengoptimalkan peran OSIS untuk mengadakan seminar, diskusi remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dan perlunya memanfaatkan mading untuk penyebarluasan informasi kepada remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.(18)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis variabel yang diteliti tentang pengaruh edukasi terhadap sikap pengurus osis sebagai peer educator pencegahan Covid-19 di SMA Negeri 4 Maros, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Metode Peer Educator terhadap sikap siswa SMA Negeri 4 Maros dengan p value 0.005. Diharapkan kepada siswa dapat mempertahankan dan mengarahkan pengetahuan yang cukup dan sikap yang positif kearah perilaku pencegahan covid-19 dan bagi siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang agar meningkatkan pengetahuannya khususnya dalam hal pencegahan covid-19, untuk instansi kesehatan agar lebih menyebarkan informasi agar pengetahuan yang dimiliki oleh siswa bisa lebih terarah kepada tindakan dalam upaya pencegahan covid-19, peningkatan peran sekolah sebagai sumber informasi pencegahan covid-19, peran aktif orang tua dalam upaya pencegahan covid-19 dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa melanjutkan penelitian ke arah perilaku dan tindakan terhadap pencegahan covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi. 2020;1-10.
2. Kemenkes RI. Total Kasus & Kasus Baru Covid-19 (11 Februari 2021). 2021;(11 Februari):1-20.
3. Syah RH. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. SALAM J Sos dan Budaya Syar-i. 2020;7(5).
4. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
5. Astari R, Fitriyani E. Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv-Aids Di Smk Korpri Majalengka. J Ilmu Kesehat Bhakti Husada Heal Sci J. 2019;10(2):143-52.
6. Azwar S. Sikap manusia: Teori dan pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2013.
7. Satgas Penanganan COVID-19 Indonesia. Analisis Data COVID-19 Indonesia. Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19 Indones. 2021;1-174.
8. Wahyuni siti. Hubungan Karakteristik Orangtua Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Kb 'Aisyiyah Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. 2017;1-13. Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/2977/>
9. Dewi S. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan hiv/aids pada pekerja seks komersial di kabupaten sumedang. Media Ners. 2012;2(1).

10. Benita N, Dewantiningrum J, Maharani N. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa Smp Kristen Gergaji. J Kedokt Diponegoro. 2012;1(1):106293.
11. Mubarak. Promosi kesehatan sebuah pengamatan proses belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.
12. Mubarak C. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa kelas X taw pada standar kompetensi melakukan instalasi sound system di SMK Negeri 2 Surabaya. 2013;
13. Mukti GA. Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Kretek Bantul. J Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 2018;111.
14. Ghebreyohans G, E AGK, Tsigie ZAF. The Effect of Peer Education on Peer Educators ' Reproductive Health Knowledge, Attitude, Health Service use and their Personal Development. Int Sci.
15. Intan Y. Pengaruh metode peer education terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Geyer Kabupaten Grobongan Tahun 2013. J Kebidanan. 2013;
16. Maulana. Promosi Kesehatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2013.
17. Mozes A. Remaja merupakan fokus dari upaya pencegahan AIDS. 2014;
18. Abbaspour Z, Saidian M, Abedi P. Peer education vs health provider education in knowledge and attitude about prevention and transmission of AIDS in high school students. Pakistan J Med Sci. 2007;23(1):108-10.